

STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM MITIGASI BENCANA KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KABUPATEN OGAN ILIR PROVINSI SUMATERA SELATAN

Habibullah
NPP. 30.0336
Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

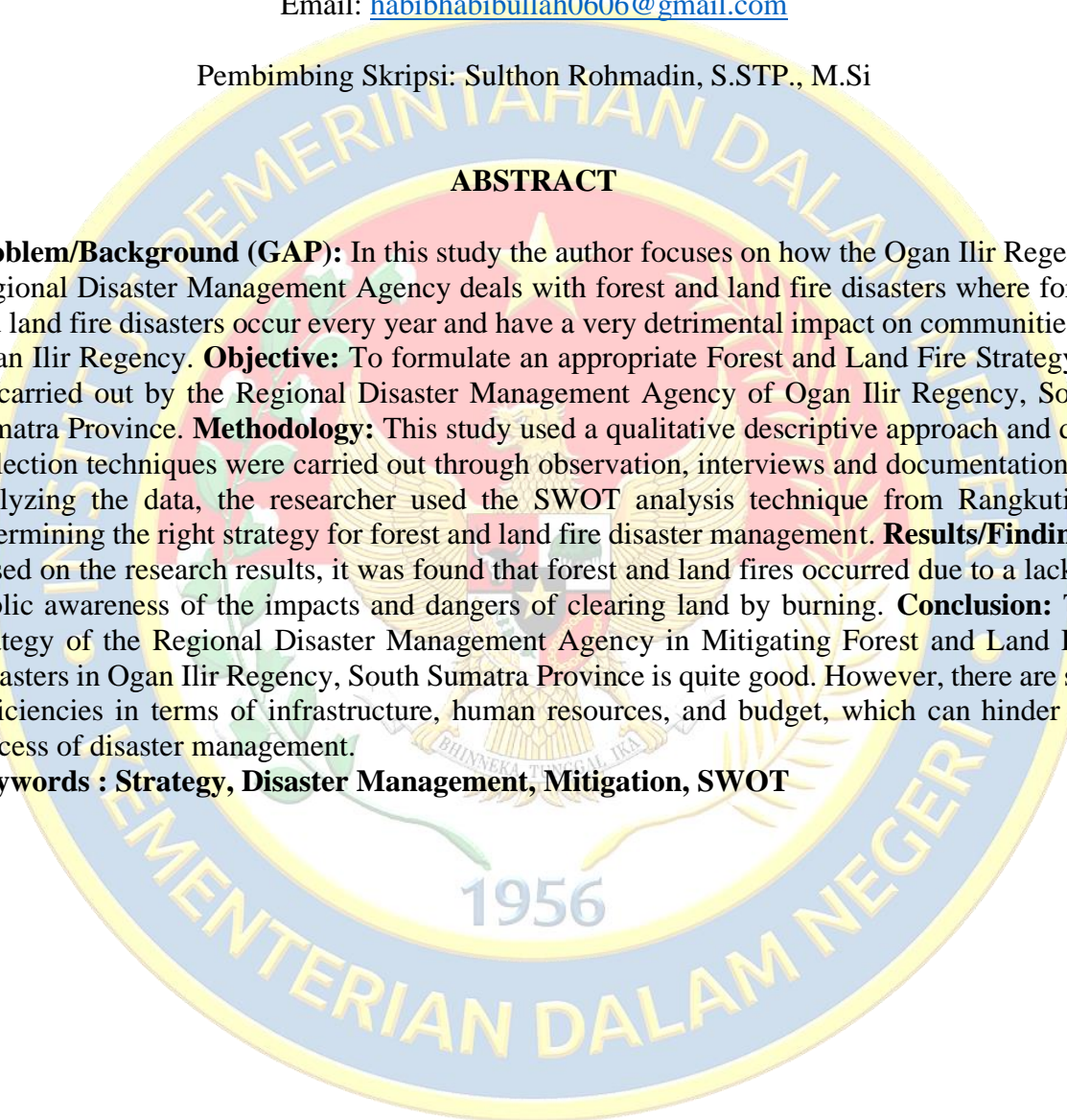
Email: habibhabibullah0606@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Sulthon Rohmadin, S.STP., M.Si

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): In this study the author focuses on how the Ogan Ilir Regency Regional Disaster Management Agency deals with forest and land fire disasters where forest and land fire disasters occur every year and have a very detrimental impact on communities in Ogan Ilir Regency. **Objective:** To formulate an appropriate Forest and Land Fire Strategy to be carried out by the Regional Disaster Management Agency of Ogan Ilir Regency, South Sumatra Province. **Methodology:** This study used a qualitative descriptive approach and data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation. In analyzing the data, the researcher used the SWOT analysis technique from Rangkuti in determining the right strategy for forest and land fire disaster management. **Results/Findings:** Based on the research results, it was found that forest and land fires occurred due to a lack of public awareness of the impacts and dangers of clearing land by burning. **Conclusion:** The strategy of the Regional Disaster Management Agency in Mitigating Forest and Land Fire Disasters in Ogan Ilir Regency, South Sumatra Province is quite good. However, there are still deficiencies in terms of infrastructure, human resources, and budget, which can hinder the process of disaster management.

Keywords : Strategy, Disaster Management, Mitigation, SWOT



ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Dalam penelitian ini penulis berfokus terhadap bagaimana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Ilir dalam mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan yang di mana bencana kebakaran hutan dan lahan ini terjadi setiap tahunnya dan memberikan dampak yang sangat merugikan bagi Masyarakat di Kabupaten Ogan Ilir. **Tujuan:** Untuk merumuskan Strategi Kebakaran Hutan dan lahan yang tepat dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. **Metodologi:** Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis SWOT dari Rangkuti dalam menentukan strategi yang tepat dalam mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan. **Hasil/Temuan:** Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa bencana kebakaran hutan dan lahan terjadi akibat dari kurangnya kesadaran masyarakat akan dampak dan bahaya dari membuka lahan dengan cara membakar. **Kesimpulan:** Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Mitigasi Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan sudah cukup baik. Namun masih terdapat kekurangan baik dari sarana prasarana, sumber daya manusia, maupun anggaran yang dimana hal tersebut dapat menghambat proses dari mitigasi bencana.

Kata kunci : Strategi, Penanggulangan Bencana, Mitigasi, SWOT



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terkenal memiliki sumber daya alam yang melimpah. Hutan merupakan sumber daya alam yang berlimpah yang juga menawarkan banyak keuntungan. Karena menawarkan sumber kehidupan dan beberapa manfaat, hutan merupakan bagian dari kehidupan sebagian masyarakat yang tidak dapat dipisahkan. Hutan mempunyai keanekaragaman vegetasi yang mampu memproduksi oksigen yang tak terhingga saat ini hutan mempunyai peranan penting dalam pembangunan, artinya hutan adalah kekayaan yang tak ternilai, kemudian hak hutan dan hasilnya perlu dijaga dan dipertahankan Negara. Indonesia mempunyai luas wilayah hutan yaitu 884.95 kilometer persegi ataupun kira-kira 46,46% wilayah perhutanan. Hal tersebut menjadikan Indonesia berada di posisi kesembilan hutan terluas dunia.

Namun, hutan sering mengalami kerusakan akibat dari bencana alam seperti kebakaran. Jika hutan rusak maka dapat menyebabkan kekeringan, bencana banjir, hilangnya flora dan fauna, sehingga keseimbangan ekosistem rusak, dan dapat mempengaruhi sumber penghidupan penduduk setempat. Kebakaran hutan dan lahan sudah tidak asing lagi dalam beberapa wilayah Indonesia, terutama Sumatera dan Kalimantan. Kebakaran hutan dan lahan disebabkan oleh dua faktor, kebakaran hutan dan lahan yang disebabkan oleh faktor alam seperti sambaran petir, gesekan batang ranting pohon yang menyebabkan terjadinya kebakaran, emisi vulkanik dari magma panas letusan gunung berapi, serta kebakaran di kawasan gambut berasal dari bawah tanah dapat menyulut api diatas tanah. Kebakaran yang disebabkan oleh faktor non alam seperti membuka lahan dengan cara menggunakan metode pembakaran, pembuangan puntung rokok sembarangan, dan tidak memperhatikan api setelah kegiatan di hutan (berburu, kemah, dan sebagainya). Akibat kejadian tersebut, dapat menyebabkan kerugian materi maupun non materi, kerusakan lingkungan dan kehidupan masyarakat.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang tidak pernah mengalami bencana alam seperti tsunami dan gempa bumi, hal ini dikarenakan Provinsi Sumatera Selatan tidak memiliki gunung ataupun laut yang dapat memicu terjadinya bencana alam tersebut. Namun, dibalik itu semua ada bencana yang paling sering terjadi yaitu kebakaran. Kebakaran hutan dan lahan di Sumsel meluas ke beberapa kabupaten, salah satu kabupaten yang memiliki titik rawan cukup banyak adalah Kabupaten Ogan Ilir. Dibandingkan dengan lokasi lain, Kabupaten Ogan Ilir memiliki tingkat kerawanan bencana kebakaran yang relatif tinggi, dengan 39.247 titik api, 135.213 wilayah dengan risiko sedang, dan 52.113 wilayah dengan kerentanan tinggi. (http://sipongi.menlhk.go.id/hotspot/luas_kebakaran).

Hal ini tentunya menjadi perhatian dari Pemerintah Daerah kabupaten Ogan Ilir dalam melakukan mitigasi atau pencegahan bencana melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), selain itu, pemerintah terus mendorong keterlibatan masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan dengan mengedukasi warga tentang risiko yang terkait dengan kebakaran hutan dan lahan serta langkah-langkah pencegahan dan strategi mitigasi yang ada. Strategi atau langkah yang tepat dan efektif sangat diperlukan guna mengurangi peristiwa kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Kabupaten Ogan Ilir saat ini.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan yaitu, kurangnya kesadaran masyarakat dalam bahaya membuang puntung rokok sembarangan di lahan-lahan kering serta membuka lahan dengan metode dibakar, yang dapat mengakibatkan terjadinya kebakaran hutan dan lahan. Dampaknya bagi masyarakat sendiri gangguan kesehatan seperti pernapasan yang diakibatkan oleh asap dari kebakaran

hutan dan lahan tersebut. Selain gangguan pernapasan kebakaran hutan dan lahan yang meluas dan sulit ditangani mengakibatkan pemukiman warga sekitar daerah kebakaran hutan dan lahan terkena dampaknya. Bencana kebakaran hutan dan lahan ini dibandingkan bencana- bencana lain seperti gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, ataupun tanah longsor masih tergolong kategori bencana yang cukup ringan. Akan tetapi masalah ini sudah menjadi rutinitas setiap tahunnya harus ada strategi, upaya khusus yang harus dilaksanakan supaya bencana ini tidak terjadi lagi atau setidaknya dapat meminimalisir dari akibat bencana kebakaran hutan dan lahan. Penyebab kebakaran hutan dan lahan dapat terjadi dari beberapa faktor seperti faktor alam, perubahan iklim, dan juga manusia (*Human Error*). Tentunya permasalahan bencana ini harus ditangani dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan pemerintah sebagai komando dalam upaya penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat melalui edukasi serta pemahaman mengenai kebakaran hutan dan lahan.

1.3 Penelitian Terdahulu

Manfaat menggunakan penelitian sebelumnya adalah menyediakan kerangka kerja untuk penelitian dan perbandingan, selain itu juga dapat membantu dalam mengetahui persamaan dan perbedaan signifikan yang dibuat oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hayin Amaral Pasaribu (2022), mengenai Strategi Penanggulangan Kebakaran Hutan dan Lahan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lamandau Provinsi Kalimantan Tengah yang memiliki persamaan terletak pada badan atau lembaga yang menjadi tempat dilakukan penelitian yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), metode penelitian menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif dan juga pada penelitian ini membahas mengenai kebakaran hutan dan lahan. Perbedaan terdapat pada lokus atau tempat penelitian. Penelitian kedua dilakukan oleh Ary Junaidy, dkk, (2019), Mitigasi Bencana Kebakaran Lahan Gambut dengan Menggunakan Metode Alat Penggali Air Insitu dan Peran Serta Masyarakat di Desa Rimbo Panjang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. dengan Persamaan terletak pada mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan, metode penelitian yang sama yaitu kualitatif dan juga penelitian ini membahas tentang masyarakat peduli api dan Perbedaannya terletak locus atau tempat penelitian dimana dalam penulisan ini lebih tertuju kepada potensi ketersediaan air tanah di lahan gambut. Sedangkan peneliti menggunakan teori strategi, berlokasi di Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ketiga dilakukan oleh Tri Arsa Anugrah Putri (2022), Efektivitas kebijakan penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Muaro Jambi dengan persamaan terletak pada metode penelitian yang menggunakan kualitatif dan juga penelitian ini membahas mengenai kebakaran hutan dan lahan. Perbedaan ada pada teori yang digunakan, lokasi penelitian, dan fokus penelitian, dimana penelitian sebelumnya berlokasi di Kabupaten Muaro Jambi, menggunakan teori efektivitas, dan berfokus kepada efektivitas pada program atau kebijakan pencegahan kebakaran hutan dan lahan. Sedangkan peneliti menggunakan teori strategi, berlokasi di Kabupaten Ogan Ilir, fokus penelitian pada strategi BPBD dalam mitigasi kebakaran hutan dan lahan.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Adapun beberapa perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu selain untuk mengetahui bagaimana menanggulangi bencana alam kebakaran hutan dan lahan melalui strategi mitigasi. Selain itu pengukuran atau indikator yang digunakan berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini penulis menggunakan pendapat dari Rangkuti (2014:19) mengemukakan bahwa analisis SWOT merupakan identifikasi sebagai factor guna memformulasikan strategi perusahaan. Analisis memiliki landasan atas prinsip

logis untuk memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunities) sekaligus meminimalisir kelemahan (weakness) serta ancaman (threats).

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan Strategi Mitigasi Kebakaran Hutan dan lahan yang tepat dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif melalui pendekatan induktif yang bertujuan dapat memberikan gambaran secara sistematis dan akurat (Sugiyono, 2017). Hasil penelitian disajikan dalam bentuk laporan penelitian yang disusun dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan fakta yang terjadi dilapangan. Untuk pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi (Sugiyono, 2018) . Dalam melakukan pengumpulan data peneliti melakukan wawancara dengan berbagai informan yang terdiri dari, Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Ilir, Kepala Sub Bagian Tata Usaha Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Ilir, Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kabupaten Ogan Ilir, Kepala Seksi Penanganan Darurat dan Logistik BPBD Kabupaten Ogan Ilir, Kepala Seksi Rehabilitasi dan Rekonstruksi BPBD Kabupaten Ogan Ilir, TNI/POLRI Bersama dan OPD lainnya, Serta Masyarakat dilingkungan sekitar daerah rawan Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Ogan Ilir. Adapun sumber data yang digunakan yaitu data sekunder dan data primer. Teori yang digunakan yaitu teori Strategi menurut Rangkuti (2014) yang menyatakan bahwa analisis SWOT merupakan identifikasi sebagai factor guna memformulasikan strategi perusahaan. Analisis memiliki landasan atas prinsip logis untuk memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunities) sekaligus meminimalisir kelemahan (weakness) serta ancaman (threats).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, penulis menganalisis strategi badan penanggulangan bencana dalam rangka mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Ogan Ilir melalui teori strategi Rangkuti bahwasanya strategi dapat dilihat dari factor internal (kekuatan dan kelemahan) dan factor eksternal (peluang dan ancaman)

3.1 Kekuatan (Strengths)

- a. Kelengkapan Regulasi atau aturan dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan

Dalam pelaksanaan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan, BPBD menerapkan regulasi atau aturan yang menjadi pedoman dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam penanggulangan kebakaran hutan dan lahan yaitu peraturan daerah Kabupaten Ogan Ilir Nomor 6 Tahun 2013 tentang pengendalian kebakaran hutan dan lahan dimana dalam peraturan ini mengatur tentang upaya pengendalian dan pencegahan kebakaran hutan dan lahan yang dilakukan oleh BPBD kabupaten Ogan Ilir.

- b. Sebagai Lembaga yang memiliki Fungsi Koordinasi dan Komando dalam Pelaksanaan Penanggulangan Bencana

Dalam kondisi terjadi bencana, BPBD memiliki memiliki fungsi sebagai koordinator dan juga sebagai pelaksana penanggulangan bencana. Hal tersebut membuat BPBD dalam melaksanakan tugasnya dapat menggerakkan berbagai jenis sumber daya yang ada untuk

kepentingan penanggulangan bencana. Berbagai sumber daya tersebut antara lain OPD, TNI/POLRI dan juga masyarakat di daerah terkait terjadinya bencana.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat penetapan status darurat bencana kebakaran hutan dan lahan, BPBD Kabupaten Ogan Ilir langsung membentuk Tim Reaksi Cepat (TRC) dan membangun posko siaga. TRC tersebut beranggotakan lintas instansi yang terdiri dari jajaran Polres Ogan Ilir, Kodim, dan Satuan Polisi Pamong Praja setempat yang berkoordinasi dan bekerja sama dalam penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Ogan Ilir

3.2 Kelemahan (Weakness)

a. Kurangnya Sarana dan Prasarana yang ada di BPBD Kabupaten Ogan Ilir

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa dalam hal Sarana dan prasarana yang dimiliki Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Ilir kurang memadai terutama untuk menjangkau lokasi kebakaran yang jauh dan susah ditempuh menggunakan kendaraan seperti sepeda motor ataupun mobil. Selain itu kesulitan yang di dapat petugas di lapangan sulitnya mendapatkan sumber air di daerah terjadinya kebakaran hutan dan lahan. Oleh karena itu petugas harus mengangkut air dari sumber air yang jauh menggunakan kendaraan seadanya.

b. Sumber Daya Manusia yang belum optimal dalam BPBD Kabupaten Ogan Ilir

Dalam penyelenggaraan tugas dan fungsinya sumber daya manusia merupakan modal yang sangat penting untuk menentukan perkembangan organisasi ke arah yang lebih baik. Sama halnya dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Ogan Ilir. Jumlah pegawai yang terdiri dari PNS dan pegawai non PNS adalah aset bagi organisasi yang sudah seharusnya dijaga dan ditingkatkan kualitasnya.

Dari hasil observasi peneliti yang sudah dilakukan mengenai sumber daya manusia di BPBD masih belum optimal dikarenakan belum semua personil BPBD yang paham dari segi konsep pengurangan resiko bencana, teknik penanggulangan dan teknik pemakaian sarana dan prasarana. Hal ini tentu harus ditingkatkan melalui pendidikan dan latihan terkait pengembangan sumber daya manusia di BPBD agar dalam penanggulangan bencana dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

c. Anggaran yang terbatas dalam Upaya Mitigasi oleh BPBD Kabupaten Ogan Ilir

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan anggaran setiap tahun sudah dibuat di tahun sebelumnya. Namun dalam hal ini akibat penanganan Pandemi Covid 19 pada tahun 2021 kemarin memerlukan biaya yang banyak sehingga anggaran untuk mitigasi menjadi terbatas.

3.3 Peluang (Opportunites)

a. Partisipasi Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan

Salah satu upaya BPBD Kabupaten Ogan Ilir dalam mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait pencegahan dan kesiapsiagaan bencana kebakaran hutan dan lahan. Kegiatan ini dilaksanakan agar pada saat terjadi kebakaran lahan, masyarakat sudah memiliki persiapan yang tepat untuk mengurangi resiko bencana. BPBD juga menghimbau agar masyarakat tidak melakukan pembukaan lahan dengan cara dibakar pada saat musim kemarau karena api dapat menyebar dengan cepat sehingga tidak dapat dikendalikan dan memiliki resiko bencana yang tinggi. Namun dalam pelaksanaannya,

BPBD masih belum rutin melaksanakan kegiatan tersebut sehingga masih ditemukannya masyarakat yang belum sadar akan bahaya kebakaran hutan dan lahan.

b. Kerja Sama antar OPD terkait

OPD atau Organisasi Perangkat Daerah merupakan dinas-dinas atau organisasi yang dimiliki oleh suatu pemerintah daerah yang memiliki tugas masing-masing dalam menjalankan pelayanan kepada masyarakat. Dalam penanggulangan bencana, OPD yang menjadi ujung tombak dalam menanggulangi kejadian bencana tersebut adalah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) daerah setempat. Dalam pelaksanaannya tentunya tidak serta merta BPBD menjalankan tugas tersebut sendirian. Adapun beberapa OPD lainnya yang turut membantu seperti Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Dinas Pekerjaan Umum dan masih banyak dinas-dinas lainnya yang ikut membantu dalam penanggulangan bencana.

3.4 Ancaman (Threats)

a. Kurangnya Kesadaran dan Kepedulian Masyarakat tentang dampak Kebakaran Hutan dan Lahan

Berdasarkan observasi langsung di lokasi kejadian rawan kebakaran hutan dan lahan yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa setiap tahunnya terjadi peristiwa bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Ogan Ilir. Kebakaran yang sering terjadi pada saat musim kemarau tiba, banyak titik titik hotspot yang ditemukan oleh BPBD. Hal ini disebabkan oleh “*Human Error*” atau kesalahan manusia sendiri seperti membuang puntung rokok sembarangan, dan juga membuka lahan dengan cara pembakaran. Dalam hal metode pembukaan lahan dengan cara pembakaran masyarakat menganggap cara ini sangat efektif dan juga terbilang praktis atau mudah dibandingkan dengan cara metode lain seperti menggunakan alat. Akan tetapi cara tersebut memiliki resiko yang sangat besar dalam terjadinya kebakaran hutan dan lahan apalagi pada musim kemarau. Lahan yang dibakar dan dibiarkan begitu saja tanpa adanya pengawasan akan berdampak besar terhadap luasnya kebakaran yang terjadi sehingga tidak terkontrol dan akhirnya menyebabkan bangunan atau rumah warga sekitar menjadi terbakar.

b. Lokasi Rawan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan yang sulit dijangkau BPBD

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa tidak semua lokasi rawan bencana kebakaran hutan dan lahan dapat dijangkau dengan mudah oleh BPBD. Ada kalanya lokasi kebakaran hutan dan lahan berada di desa yang jalannya tidak dapat dilewati oleh armada dari BPBD. Hal ini disebabkan oleh infrastruktur jalan yang masih sangat kurang sehingga membuat mobilisasi pihak BPBD menjadi terhambat. Kemudian juga kadang ada lokasi kebakaran lahan yang harus masuk kedalam hutan yang jaraknya cukup jauh. Akibatnya BPBD harus membawa slang yang cukup panjang dan sangat berat yang tentu saja membuat penanggulangan kebakaran hutan dan lahan menjadi tidak optimal

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dalam rangka peningkatan kualitas kerja dari BPBD Kabupaten Ogan Ilir ke arah yang lebih maju dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya maka berdasarkan hasil penelitian, penulis berharap BPBD dapat memperhatikan beberapa hal seperti berikut:

a. BPBD dapat mempergunakan Sumber Daya Manusia yang ada di daerah rawan kebakaran hutan dan lahan.

Di lokasi rawan kebakaran hutan dan lahan, BPBD dapat mengarahkan sumber daya manusia terdiri dari masyarakat untuk bergotong royong membuat embung-embung penampung air agar jika saat terjadi kebakaran hutan dan lahan, masyarakat dapat memadamkan api dari sumber

air di embung-embung buatan masyarakat itu sendiri. Hal ini tentu tidak memerlukan biaya operasional yang banyak sehingga menjadi efisien.

- b. BPBD dan Masyarakat Peduli Api (MPA) bersama mengikuti diklat terkait penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan.

Dalam rangka peningkatan kemampuan personil baik dari BPBD, maupun Masyarakat Peduli Api yang tentu sangat membantu dalam proses mitigasi di wilayah Ogan Ilir, Agar dapat bersama mengikuti pendidikan dan latihan yang diadakan oleh BNPB ataupun BPBD Provinsi Sumatera Selatan mengingat tidak semua personil dari BPBD Kabupaten Ogan Ilir paham cara penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan.

- c. BPBD lebih mengoptimalkan program sosialisasi terkait mitigasi kebakaran hutan dan lahan guna peningkatan kesadaran masyarakat di wilayah Kabupaten Ogan Ilir.

Program sosialisasi mitigasi kebakaran hutan dan lahan bertujuan untuk meningkatkan atau membangun kemampuan ataupun kesadaran masyarakat agar dapat mencegah dan menanggulangi kebakaran hutan dan lahan. Berdasarkan apa yang tertulis pada Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Ilir Nomor 6 Tahun 2013 bahwa BPBD sangatlah berperan penting dalam pelaksana pembinaan terhadap masyarakat agar dapat mencegah dan menghindari terjadinya kebakaran hutan dan lahan.

- d. Melaksanakan koordinasi rutin Bersama OPD terkait penanggulangan bencana

BPBD Kabupaten Ogan Ilir dalam melaksanakan koordinasi dengan OPD terkait hanya dilaksanakan pada saat terjadi bencana. Seharusnya koordinasi bersama dengan OPD terkait dilaksanakan setiap bulannya agar dapat mengevaluasi sejauh mana program renstra dari penanggulangan bencana terealisasi. Hal ini tentu akan memperkuat BPBD sebagai lembaga yang memiliki fungsi koordinasi dan komando agar pada saat penetapan status darurat bencana kebakaran hutan dan lahan, BPBD bersama OPD terkait dapat menanggulangi bencana tersebut mulai dari upaya pada pra bencana, saat terjadi bencana, dan pasca bencana secara efektif dan efisien

- e. Pengembangan Kapasitas Tim Reaksi Cepat (TRC) terhadap Bencana.

SDM adalah aset terpenting dalam suatu organisasi sehingga untuk meningkatkan kinerja suatu organisasi perlu dilakukan peningkatan kualitas SDM dengan baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan organisasi dan mengikuti perkembangan teknologi di setiap masanya atau dinamis dan fleksibel terhadap perubahan. Selain itu, harus mampu melihat kebutuhan masyarakat dan memenuhinya sehingga perkembangan teknologi akan dimanfaatkan dengan baik oleh SDM yang berkompeten. Karena itu Pengembangan kapasitas pegawai terutama tim TRC harus diutamakan dengan kertrampilan, sikap, dan skill yang maksimal petugas dapat bekerja secara optimal dengan pemahaman dan pengetahuan terhadap penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan. Dalam hal pengetahuan yaitu kemampuan untuk berpikir analisis, konseptual, dan pengetahuan pekerjaan. Dalam hal keterampilan yaitu dorongan, kepedulian, bertindak sesuai kebutuhan, besar usaha tambahan yang dikeluarkan. Dalam hal sikap yaitu kemampuan untuk mengendalikan emosi, keyakinan pada kemampuan diri, kemampuan untuk memprioritaskan kebutuhan dan tujuan organisasi. Ketiga kompetensi ini akan digunakan dalam proses penanggulangan bencana yaitu meninjau lokasi, sosialisasi, dan juga tindakan dalam mitigasi bencana.

- f. Penyediaan Peralatan Sarana Prasarana dan Teknologi Kesiapsiagaan terhadap Bencana.

Strategi ini yaitu sebagai solusi dalam mengatasi kekurangan sarana prasarana yang dimiliki oleh BPBD Kabupaten Ogan Ilir. Seperti yang telah diketahui bahwa BPBD Kabupaten Ogan

Iilir dalam melakukan penanggulangan Kebakaran Hutan dan Lahan masih terkendala Sarana Prasarana yang kurang memadai dan belum ada pemanfaatan teknologi sehingga kinerja dari pegawai BPBD dalam melakukan tugasnya tidak optimal.

g. Pelatihan dan Pencegahan Mitigasi terhadap Bencana

Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana harus dibarengi dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini personil BPBD Kabupaten Ogan Ilir. Mengingat jumlah personil bidang pencegahan yang hanya berjumlah terbilang sedikit dengan beban kerja yang tinggi tentunya tidak akan efektif dalam mendorong program peningkatan pencegahan kebakaran untuk itu diperlukan pendidikan dan pelatihan kepada personil tersebut sehingga dapat benar-benar memaksimalkan dalam pencegahan kebakaran. Teknologi secanggih apapun jika tidak dibarengi dengan SDM yang mumpuni hanya akan menjadi beban karena biaya yang dikeluarkan tidak sedikit.

h. Melakukan koordinasi antar instansi terkait untuk membahas kembali Regulasi yang selama ini ditempuh.

Regulasi menjadi suatu bagian yang sangat penting dalam penyelenggaraan pemerintahan untuk semua bidang tidak terkecuali penanggulangan kebakaran dan penyelamatan. Regulasi adalah pedoman atau buku petunjuk yang digunakan untuk menyelenggarakan suatu pemerintahan sehingga haruslah dapat dimengerti, sesuai dengan kebutuhan dilapangan dan dapat diterapkan. Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Ilir Nomor 6 Tahun 2013 Tentang Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan yang selama ini dijadikan dasar dalam upaya pencegahan kebakaran khususnya nyatanya hanya berisi mekanisme dan tata cara untuk melakukan manajemen kebakaran dan sangat minim dalam membahas terkait sarana prasarana proteksi kebakaran, standar minimal peralatan proteksi kebakaran dan kecakapan teknologi dalam pencegahan dan proteksi kebakaran. Regulasi yang ada adalah terbitan tahun 2013 yang dimana kondisinya sangat berbeda dengan saat ini dimana selama kurang lebih 10 tahun terakhir telah terjadi kemajuan teknologi yang sangat pesat yang seharusnya dapat dimanfaatkan dalam upaya pencegahan kebakaran sehingga lebih efektif dan efisien namun belum tercantum dalam regulasi yang ada sehingga untuk melakukan penerapan dilapangan terhambat karena belum adanya regulasi yang mengatur. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara peneliti bersama narasumber kunci diperlukan adanya suatu pembaruan terhadap regulasi yang ada sehingga dapat mengakomodasi kebutuhan yang ada saat ini selain itu juga perlu ada perhatian khusus dibagian pencegahan kebakaran karena dalam regulasi yang lama kebanyakan mengatur terkait penanggulangan kebakaran dan penanganan kebakaran dan kurang membahas terkait upaya pencegahan sedangkan saat ini paradigma penanggulangan atau manajemen kebencanaan telah bergeser dari paradigma responsif atau tanggap darurat kepada paradigma preventif atau mitigasi sehingga ditekankan pada upaya pencegahan untuk menekan dampak yang ditimbulkan. Koordinasi antar pimpinan instansi terkait adalah kunci untuk menyelesaikan permasalahan ini, setiap instansi terkait harus duduk satu meja dan membahas pembaruan regulasi ini agar dapat memenuhi kebutuhan kerja ketika dilapangan dan tidak menghambat kinerja instansi karena dasar hukum yang belum memadai.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Ilir dalam menjalankan tugasnya sebenarnya sudah berjalan baik dan sesuai prosedur yang berlaku. Tetapi, kebakaran hutan dan lahan di kabupaten Ogan Ilir ini masih saja terjadi setiap tahunnya. Maka dari itu, diperlukan langkah dan Strategi yang tepat guna mengurangi resiko ancaman kebakaran hutan dan lahan

melalui Langkah mitigasi. BPBD Kabupaten Ogan Ilir dalam pelaksanaannya dapat mengkombinasikan dari kelemahan dan peluang, dimana BPBD dapat memperkecil kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Berikut merupakan alternatif strategi yang dapat dilakukan BPBD dalam mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Ogan Ilir berdasarkan analisis matriks SWOT W-O : 1) BPBD dapat mempergunakan Sumber Daya Manusia yang ada di daerah rawan kebakaran hutan dan lahan, 2) BPBD dan Masyarakat Peduli Api (MPA) bersama mengikuti diklat terkait penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan, 3) BPBD lebih mengoptimalkan program sosialisasi terkait mitigasi kebakaran hutan dan lahan guna peningkatan kesadaran masyarakat di wilayah Kabupaten Ogan Ilir, 4) Melaksanakan koordinasi rutin bersama OPD terkait penanggulangan bencana, 5) Pengembangan Kapasitas Tim Reaksi Cepat (TRC) terhadap Bencana, 6) Penyediaan Peralatan Sarana Prasarana dan Teknologi Kesiapsiagaan terhadap Bencana, 7) Pelatihan dan Pencegahan Mitigasi terhadap Bencana, 8) Melakukan koordinasi antar instansi terkait untuk membahas Kembali regulasi yang selama ini ditempuh

Keterbatasan Penelitian. Dalam penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan tertentu seperti keterbatasan waktu penelitian yang ringkas. Penelitian ini hanya dilaksanakan selama kurun waktu dua minggu, penulis hanya melakukan observasi dua kecamatan yang mengalami kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Ogan Ilir.

Arah Masa Depan Penelitian (Future Work). Penulis menyadari bahwa topik yang diangkat dan diteliti adalah penelitian baru sehingga penulis menyarankan agar pembaca dapat melakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa yang berkaitan dengan strategi BPBD dalam mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan mendapatkan hasil penelitian atau temuan yang lebih baru dan mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pejabat-pejabat terkait di BPBD Kabupaten Ogan Ilir yang memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

BUKU-BUKU

Rangkuti, Freddy. 2014. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

----- (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.

PERUNDANG-UNDANGAN

Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Ilir Nomor 6 Tahun 2013 Tentang Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan

SUMBER LAINNYA

Utama Handoyo. (2019). 'BNPB: Penyebab Kebakaran Hutan Dan Lahan 99% Karena Ulah Manusia'. *nasional.kontan.co.id*. Jumat, 17 September 2022.

http://sipongi.menlhk.go.id/hotspot/luas_kebakaran. Sabtu, 18 September 2022.

<https://bpbd.oganilirkab.go.id/> 24 Februari 2023

PENELITIAN

Hayin Amaral Pasaribu. 2022. " Strategi Penanggulangan Kebakaran Hutan dan Lahan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Lamandau Provinsi Kalimantan Tengah." SKRIPSI

Tri Arsa Anugrah Putri. 2022. " Efektivitas kebijakan penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Muaro Jambi." SKRIPSI.

Ary Junaidy, dkk. 2016. " Mitigasi Bencana Kebakaran Lahan Gambut dengan Menggunakan Metode Alat Penggali Air Insitu dan Peran Serta Masyarakat di Desa Rimbo Panjang Kabupaten Kampar Provinsi Riau." *Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 5(Nomor 2)

